

Pemanfaatan Teknologi Interaktif dalam Mendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Lingokids

Siti Aisyah¹, Syamsiah Depalina²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: aisyahlbs26@gmail.com¹, syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi interaktif melalui aplikasi Lingokids dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Dalan Lidang, Panyabungan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Lingokids secara terstruktur dan didampingi pendidik mampu meningkatkan kemampuan kosakata, pelafalan, dan pemahaman bahasa Inggris anak usia dini. Anak-anak menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis teknologi karena penyajian materi yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, teknologi ini juga memberikan stimulus visual dan audio yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi interaktif seperti Lingokids dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung pembelajaran bahasa anak usia dini secara efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Teknologi Interaktif, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Lingokids, Pembelajaran Digital

Abstract

This study aims to explore the use of interactive technology through the Lingokids application in supporting early childhood language development at PAUD Dalan Lidang, Panyabungan. The research used a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that structured use of the Lingokids app, with teacher guidance, enhances vocabulary acquisition, pronunciation, and English language comprehension in young children. Children demonstrated high interest and enthusiasm for technology-based learning due to the app's interactive and engaging content. Furthermore, the app provides effective visual and audio stimuli that support both receptive and expressive language development. These results indicate that interactive technology like Lingokids can be a valuable alternative medium for facilitating effective and enjoyable early childhood language learning.

Keywords: Interactive Technology, Language Development, Early Childhood, Lingokids, Digital Learning

Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini yang sangat mempengaruhi kemampuan komunikasi, berpikir, dan interaksi sosial anak. Pada masa usia dini (0–6 tahun), anak berada dalam periode emas (golden age) di mana otak berkembang sangat pesat dan memiliki kepekaan tinggi terhadap stimulasi lingkungan, termasuk dalam hal bahasa. Oleh karena itu, upaya untuk menstimulasi kemampuan berbahasa

anak sejak dini sangatlah penting agar anak mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya secara tepat dan efektif (Isna, 2019).

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan anak usia dini. Teknologi interaktif, khususnya yang berbasis aplikasi edukatif, menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan, fleksibel, dan mampu menarik minat anak. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah melalui aplikasi Lingokids, yakni sebuah platform pembelajaran bahasa Inggris interaktif yang dirancang khusus untuk anak-anak. Aplikasi ini menawarkan berbagai kegiatan belajar seperti lagu, permainan edukatif, cerita interaktif, dan latihan kosakata yang disajikan secara visual dan auditif (Ramadhani dkk., 2024).

Penggunaan aplikasi seperti Lingokids dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran bahasa, terutama di lingkungan PAUD yang tengah beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun demikian, pemanfaatan teknologi ini perlu dilakukan secara terarah dan didampingi oleh orang dewasa agar penggunaannya tetap sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana teknologi interaktif melalui Lingokids dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa anak usia dini (Nst & Wardani, 2024).

PAUD Dalan Lidang yang berada di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mulai mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji secara lebih mendalam bagaimana pemanfaatan aplikasi Lingokids dapat mendukung kemampuan bahasa anak, khususnya dalam aspek kosakata, pelafalan, dan pemahaman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas penggunaan teknologi interaktif dalam pembelajaran bahasa di PAUD serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan orang tua dalam memanfaatkan media digital secara optimal untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam pemanfaatan aplikasi Lingokids sebagai salah satu bentuk teknologi interaktif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena secara kontekstual dan holistik dari sudut pandang partisipan, dalam hal ini guru dan anak-anak di PAUD Dalan Lidang (Johan & Anggito, 2018).

1. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Dalan Lidang, yang terletak di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara purposif karena lembaga ini telah mulai menerapkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajarannya, khususnya dalam bidang pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. 5 orang anak usia 5–6 tahun yang aktif menggunakan aplikasi Lingokids dalam kegiatan pembelajaran.
- b. 2 orang guru kelas, yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi.
- c. 1 orang kepala sekolah, yang memberikan kebijakan dan mendukung integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu:

- a. Observasi partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya saat anak-anak menggunakan aplikasi Lingokids. Observasi difokuskan pada perilaku anak selama menggunakan aplikasi, keterlibatan mereka dalam aktivitas interaktif, serta respons verbal yang muncul. Catatan lapangan dan dokumentasi visual (foto dan video) digunakan sebagai bahan pendukung.

b. Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan aplikasi Lingokids dalam pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap anak-anak secara tidak langsung melalui pertanyaan ringan yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman mereka.

c. Studi dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi rencana kegiatan mingguan (RKM), laporan perkembangan anak, hasil karya anak, dan tangkapan layar dari penggunaan aplikasi Lingokids dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Rukin, 2023).

3. Teknik analisis data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama:

a. Reduksi data

Peneliti menyederhanakan dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pengaruh dan implementasi Lingokids terhadap perkembangan bahasa anak.

b. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel temuan, dan kutipan langsung dari hasil wawancara serta observasi.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul, serta melakukan verifikasi dan triangulasi antar sumber data untuk menjaga validitas.

4. Teknik keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan (validitas) data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, anak, dan kepala sekolah. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan April hingga Mei 2025. Selama periode ini, peneliti melakukan kunjungan secara berkala ke PAUD Dalan Lidang dan terlibat langsung dalam pengamatan proses belajar mengajar (Muri, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi interaktif melalui aplikasi Lingokids dapat mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Dalan Lidang, Panyabungan. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama yang mengarah pada tiga aspek utama perkembangan bahasa, yaitu kosakata, pelafalan, dan pemahaman makna. Selain itu, juga ditemukan dampak terhadap motivasi belajar dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

1. Peningkatan kosakata bahasa inggris anak

Dari hasil observasi selama delapan pertemuan, ditemukan bahwa anak-anak mengalami peningkatan jumlah kosakata bahasa Inggris yang mereka pahami dan ucapkan. Sebelum menggunakan aplikasi Lingokids, sebagian besar anak hanya mengenal beberapa kata sederhana seperti *apple*, *cat*, dan *dog*. Setelah empat minggu penggunaan aplikasi secara rutin (minimal 3 kali seminggu), anak-anak mampu mengenal dan menyebutkan lebih dari 25 kata baru seperti *elephant*, *colors*, *jump*, *clean*, *thank you*, dan sebagainya.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas, yang menyatakan bahwa anak-anak terlihat lebih percaya diri mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris, baik saat bernyanyi, bermain, maupun menjawab pertanyaan guru. Aplikasi Lingokids secara rutin menampilkan kosakata dengan gambar, suara, dan lagu interaktif yang membantu anak mengingat dan mengulang secara alami.

2. Peningkatan pelafalan yang lebih baik

Salah satu kelebihan aplikasi Lingokids adalah adanya fitur pelafalan otomatis (*voice feedback*) yang memungkinkan anak mendengar cara pengucapan yang benar. Dalam pengamatan peneliti, banyak anak yang berusaha meniru suara dari aplikasi dengan cukup akurat. Guru juga menegaskan bahwa dibandingkan metode konvensional seperti hafalan, anak-anak lebih cepat meniru pelafalan yang disampaikan melalui media digital yang menyenangkan. Contoh nyata adalah pelafalan kata seperti *yellow*, *monkey*, dan *sleep*, yang awalnya sering salah diucapkan anak, namun setelah penggunaan aplikasi secara konsisten, terjadi perbaikan dalam artikulasi dan intonasi.

3. Peningkatan pemahaman bahasa secara kontekstual

Aplikasi Lingokids tidak hanya memperkenalkan kata secara terpisah, tetapi juga dalam bentuk konteks cerita dan lagu. Anak-anak tidak hanya belajar kata *eat*, tetapi memahami konteksnya dalam kalimat seperti *I want to eat an apple*. Guru menyebutkan bahwa anak-anak mulai memahami perintah atau pertanyaan dalam bahasa Inggris sederhana seperti *What is this?*, *Can you say it?*, atau *Touch the blue balloon*. Pemahaman kontekstual ini terlihat ketika anak-anak mampu memilih gambar yang sesuai saat diberi perintah oleh aplikasi. Misalnya, ketika aplikasi memerintahkan *Find the orange!*, anak dapat menunjukkan gambar jeruk dengan benar.

4. Antusiasme dan keterlibatan anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan konsentrasi anak meningkat saat menggunakan Lingokids dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Anak-anak tampak antusias menunggu giliran menggunakan tablet dan mengikuti setiap aktivitas dengan penuh semangat. Bahkan anak-anak yang biasanya pendiam dan pasif, terlihat lebih aktif saat diberikan kesempatan memainkan permainan interaktif dari aplikasi.

Guru menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih hidup, karena anak-anak merespons secara spontan dan merasa seperti sedang bermain, bukan belajar secara formal. Hal ini memperkuat bahwa media interaktif memiliki daya tarik tersendiri bagi anak usia dini.

5. Peran guru dalam mendampingi anak

Meskipun teknologi memberikan banyak kemudahan, namun peran guru tetap sangat penting. Guru di PAUD Dalam Lidang secara aktif mendampingi anak saat menggunakan aplikasi, mengarahkan pemakaian, menjelaskan ulang, dan memberikan penguatan. Guru juga mengaitkan materi dari aplikasi dengan tema mingguan yang sedang dibahas di kelas, sehingga terjadi integrasi pembelajaran yang efektif.

Tabel 1. Ringkasan Temuan

Aspek yang Diamati	Sebelum Penggunaan Lingokids	Setelah Penggunaan Lingokids
Kosakata	3–5 kata umum	>25 kata (beragam topik)
Pelafalan	Banyak kesalahan	Lebih tepat dan percaya diri
Pemahaman konteks	Terbatas	Mampu memahami instruksi sederhana
Antusiasme belajar	Cenderung pasif	Sangat aktif dan termotivasi
Peran guru	Instruksional biasa	Kolaboratif dan interaktif

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi interaktif seperti aplikasi Lingokids mampu memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini jika diterapkan secara terencana dan didampingi dengan baik oleh pendidik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Lingokids sebagai bentuk teknologi interaktif memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Dalan Lidang. Pembahasan ini menguraikan secara komprehensif temuan-temuan utama dan mengaitkannya dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya.

1. Aplikasi lingokids sebagai stimulus bahasa yang efektif

Dalam teori perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Vygotsky, interaksi sosial dan dukungan lingkungan merupakan kunci utama dalam perkembangan bahasa anak. Aplikasi Lingokids menyediakan media interaktif yang memungkinkan anak-anak belajar bahasa melalui gambar, suara, lagu, dan permainan. Dengan demikian, anak tidak hanya pasif menerima materi, tetapi aktif berinteraksi dengan konten.

Penggunaan Lingokids di PAUD Dalan Lidang memperlihatkan bahwa media ini mampu menjadi stimulus visual dan auditif yang seimbang, yang sangat penting pada masa perkembangan usia dini. Anak-anak secara alami lebih tertarik dengan materi visual yang berwarna, suara yang menyenangkan, dan aktivitas yang melibatkan gerakan dan nyanyian. Ini sejalan dengan pendekatan multisensori dalam pembelajaran anak usia dini, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika melibatkan lebih dari satu indera.

2. Peningkatan kosakata dan pelafalan melalui media interaktif

Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata dan pelafalan anak. Hal ini mendukung pandangan Skinner tentang teori behavioristik, di mana pengulangan (repetition) dan penguatan (reinforcement) merupakan kunci dalam pembentukan perilaku bahasa. Aplikasi Lingokids menyediakan pengulangan dalam bentuk permainan dan lagu, serta memberikan umpan balik langsung (misalnya melalui suara atau animasi), sehingga mendorong anak untuk terus mencoba dan memperbaiki pelafalan mereka.

Guru juga melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri mengucapkan kata-kata baru yang mereka pelajari dari aplikasi. Ini menunjukkan bahwa teknologi interaktif tidak hanya menambah kosakata, tetapi juga memperkuat kemampuan ekspresif anak (Hidayati dkk., 2022).

3. Pembelajaran kontekstual yang meningkatkan pemahaman

Pengembangan bahasa bukan hanya tentang mengenal kata, tetapi juga memahami makna dan konteks penggunaannya. Aplikasi Lingokids menggunakan cerita dan permainan berbasis situasi (*situational learning*), yang memungkinkan anak memahami

kata dalam konteks penggunaannya. Hal ini mendukung teori Bruner tentang pentingnya konteks dalam proses belajar. Dengan menghadirkan aktivitas seperti *find the object* atau *match the word with the picture*, anak didorong untuk berpikir dan mengasosiasikan kata dengan maknanya secara fungsional.

Di PAUD Dalan Lidang, anak-anak mampu merespons perintah-perintah dalam bahasa Inggris sederhana, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghafal kata, tetapi memahami penggunaannya secara situasional. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi edukatif yang dirancang dengan pendekatan kontekstual dapat mempercepat proses akuisisi bahasa anak usia dini (Aryani dkk., 2025).

4. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak

Salah satu keunggulan utama teknologi interaktif seperti Lingokids adalah kemampuannya untuk menarik perhatian dan memotivasi anak-anak. Anak-anak yang pada awalnya pasif dalam proses belajar menunjukkan antusiasme yang tinggi saat menggunakan aplikasi. Hal ini sesuai dengan teori motivasi intrinsik Deci & Ryan, di mana anak-anak lebih termotivasi jika mereka merasa senang dan tertantang dalam proses belajar.

Aplikasi yang bersifat gamifikasi seperti Lingokids tidak hanya memberikan materi, tetapi juga pengalaman belajar yang menyenangkan. Lagu, animasi lucu, serta penghargaan virtual seperti stiker atau badge membuat anak merasa dihargai atas pencapaian mereka. Di PAUD Dalan Lidang, guru mengamati peningkatan fokus belajar dan partisipasi aktif dari anak-anak saat pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi (Lela dkk., 2022).

5. Peran guru sebagai pendamping yang aktif

Meskipun teknologi memberikan berbagai kemudahan dan keunggulan, peran guru tetap tidak dapat tergantikan. Guru memiliki peran penting sebagai pendamping, fasilitator, sekaligus mediator antara anak dan media digital. Dalam praktik di PAUD Dalan Lidang, guru tidak hanya menyerahkan pembelajaran kepada aplikasi, tetapi terlibat langsung dalam memberikan arahan, memperjelas makna kata, dan menghubungkan materi dari aplikasi dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara teknologi dan pendekatan pedagogis yang tepat. Teknologi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya sentuhan edukatif dari guru yang memahami kebutuhan perkembangan anak (Andi, 2019).

6. Keterbatasan dan tantangan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dalam penggunaan Lingokids, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

- a. Terbatasnya perangkat digital (tablet) yang tersedia, sehingga anak harus bergiliran.
- b. Keterbatasan jaringan internet yang kadang menghambat kelancaran aplikasi.
- c. Ketergantungan anak terhadap layar jika tidak diawasi dengan baik.

Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan sekolah yang mengatur penggunaan media digital secara proporsional, serta dukungan dari orang tua untuk melanjutkan stimulasi bahasa di rumah secara seimbang antara digital dan aktivitas langsung (*offline*) (Wahyuni & Arismunandar, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi interaktif melalui aplikasi Lingokids terbukti efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Dalan Lidang. Aplikasi ini mampu

meningkatkan perolehan kosakata, memperbaiki pelafalan, serta memperkuat pemahaman kontekstual anak terhadap bahasa Inggris secara menyenangkan dan interaktif.

Selain aspek kognitif-linguistik, Lingokids juga berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif anak-anak dalam proses belajar. Mereka lebih antusias dan fokus saat menggunakan aplikasi dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa di usia dini, asalkan digunakan secara terstruktur dan didampingi oleh guru.

Peran pendidik sangat penting dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan mengaitkan konten digital dengan kurikulum dan kebutuhan perkembangan anak. Teknologi bukan untuk menggantikan guru, melainkan sebagai alat bantu pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar anak. Dengan demikian, integrasi aplikasi edukatif seperti Lingokids dalam pembelajaran PAUD dapat menjadi strategi yang tepat untuk mendukung penguasaan bahasa anak usia dini, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era digital secara positif dan produktif.

SARAN

1. Untuk guru PAUD

Guru disarankan untuk terus mengeksplorasi dan memanfaatkan aplikasi edukatif seperti Lingokids sebagai media pembelajaran tambahan yang interaktif, sambil tetap memberikan pendampingan aktif agar anak memahami isi pembelajaran secara tepat.

2. Untuk lembaga PAUD

Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung seperti perangkat digital (tablet/smartphone) dan koneksi internet yang memadai agar kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan lancar dan merata bagi seluruh anak.

3. Untuk orangtua

Orang tua dianjurkan untuk turut memfasilitasi penggunaan aplikasi edukatif di rumah sebagai bentuk lanjutan pembelajaran, dengan tetap mengawasi waktu layar dan mengkombinasikannya dengan aktivitas langsung (bermain, bercerita, membaca bersama).

4. Untuk pengembang aplikasi

Pengembang aplikasi seperti Lingokids diharapkan terus mengembangkan konten lokal atau kontekstual yang sesuai dengan budaya dan kebutuhan anak-anak Indonesia agar lebih relevan dan bermakna dalam pembelajaran.

5. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat memperluas kajian ke aspek lain seperti dampak teknologi terhadap sosial-emosional anak atau membandingkan efektivitas beberapa aplikasi edukatif yang berbeda dalam mendukung perkembangan bahasa.

Daftar Pustaka

- Andi, P. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Aryani, R., Sadiyah, Nisa, S. C., Kholilah, Ruswiyati, L., Soleha, S., S., N., Minggu, P., Husnia, F., Ar, R., Khotimah, K., Lukman, M., & Hasnia. (2025). *Manajemen PAUD Strategi dan Inovasi Untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang Berkualitas*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Hidayati, Rahmania, R., Ilham, Hudri, M., & Afandi, A. (2022). Penggunaan Media Game Online “Lingokids” untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Journal of Character Education Society*, 5(3), 751–758.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Johan, S., & Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.

- Lela, S. N., Basri, S., & Sugiarto. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 38–51.
- Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nst, I. W., & Wardani, A. R. (2024). Penggunaan Teknologi dalam Pengembangan Bahasa Anak. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 194–201.
- Ramadhani, A., Wardani, S., & Samsiar, S. (2024). Pemanfaatan Gadget sebagai Teknologi Digital sebagai Strategi dalam Meningkatkan Potensi Berbahasa Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 38–46. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.26083>
- Rukin. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Wahyuni, A. S., & Arismunandar. (2024). Transformasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal on Education*, 07(01), 7514–7526.